

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Pemenelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Teori	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Akhmad Boris Yasin Abdilllah Djamhur Hamid Topowijaya	Dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dikawasan wisata	Pendekatan kualitatif	Analisis data dari Miles dan Huberman	<p>Ada beberapa dampak perkembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar:</p> <p>a. dampak sosial: meningkatnya keterampilan penduduk, adanya transformasi struktur mata pencaharian, adanya transformasi norma seperti perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi suasana aman terkendali.</p> <p>b. Dampak budaya, secara umum kebudayaan-kebudayaan masyarakat lokal seperti cara hidup, adat istiadat, agama, dan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyangnya masih terjaga kelestariannya.</p> <p>c. Dampak Ekonomi: penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar, mendorong aktivitas berusaha dengan masyarakat sekitar untuk berwirausaha dengan melakukan terobosan baru dalam dunia usaha.</p> <p>faktor yang mempengaruhi pengembangan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung disini ada faktor alam berupa sumber mata air, hutan lindung, dan kera ekor panjang serta lokasi wisata Wendit juga sangat strategis yang tidak jauh dari Bandar Udara Abdurrahman.</p>	<p>a. Tempat penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian yang pertama yang lakukan oleh Akmad Boris Yasin Abdilllah, Djamur Hamid, Topowijoyono, dilaksanakan di tempat wisata Wendit Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian kedua yang di lakukan oleh I Nyoman Urbanus, Febianti, di laksanakan di kawasan daerah Bali Selatan.</p> <p>b. Perbedaan teori yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah, penelitian yang pertama mengunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, sedangkan peneletian yang kedua mengunnakan teori Poerwandari.</p>	<p>a. sama-sama meneliti tentang dampak perkembangan pariwisata.</p> <p>b. metode yang digunakan dalam penelitian yang pertama dan kedua sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
2	Analisis dampak	I Nyoman Urbanus	pendekatan kualitatif	Poerwandari	1. Perkembangan pariwisata Bali - Daya Tarik Wisata, Bali memiliki objek		

	perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan	Febianti			<p>wisata yang sangat beragam, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata bahari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan Prasarana, seperti hotel, restoran, cafe, kolam renang, pusat souvenir dan sarana olah raga merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. - Pasar Wisata, Minat wisatawan untuk berkunjung atau berwisata ke Bali terus meningkat, terbukti dengan peningkatan jumlah kunjungan wisaman yang cukup tajam. - Kesejahteraan Masyarakat, masyarakat Bali secara ekonomi semakin membaik karena pendapatannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. <p>2. Dampak pariwisata</p> <p>dampak positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - membuka lapangan pekerjaan. - adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni traditional. <p>dampak negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - hilangnya garis batas antara penduduk lokal di sekitar kawasan wisata dengan wisatawan yang terlalu banyak mengakibatkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk. <p>3. Perilaku Konsumtif</p> <p>perkembangan pariwisata telah membawa dampak pada berubahnya tata nilai hidup manusia yang salah satunya adalah menjadi bersifat konsumtif.</p>		
--	---	----------	--	--	---	--	--

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah, tempat penelitiannya berbeda, dan penelitian terdahulu lebih tertuju pada dampak kehidupan masyarakat di daerah daerah wisata itu sendiri. Sedangkan pada penelitian saya lebih terfokuskan pada dampak perkembangan wisata terhadap PADes dan masyarakat.

2.2 Landasan Teori

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya.¹

2.2.1 Teori perubahan sosial

(Niel Smleser)

Menurut Smleser dalam Robert H, Lauer, 1993: 118-120) ada beberapa faktor penyebab perubahan sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. keadaan struktural untuk berubah, menyangkut pada struktur sosial yang mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat pada struktur itu.
- b. dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya masih belum memadai. Masih di perlukan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar (eksternal).
- c. Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan tergantung cara-cara mobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan, selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

¹ Prof. Dr kasnawi, M. Tahir dan prof. Dr Asang, Sulaiman, M.S. *Konsep dan pendekatan perubahan sosial* Repositori.ut.ac.id. di akses pada 10 april 2020

d. Pelaksanaan kontrol sosial, ini mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat, pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka akan berperan dalam menentukan arah perubahan yang akan terjadi.²

2.2.2 Bentuk-Bentuk perubahan sosial

1. Bentuk perubahan sosial lambat dan perubahan sosial cepat, perubahan sosial lambat adalah perubahan sosial yang membutuhkan waktu lama tanpa perencanaan dan bergantung pada orang-orang yang berkuasa dimasa pemerintah. Perubahan sosial cepat adalah perubahan sosial yang membutuhkan waktu cepat yang mengubah dasar-dasar kehidupan masyarakat dalam waktu singkat.

2. Bentuk pemerintah intensitas, perubahan kecil yaitu perubahan yang dampaknya tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat luas. Misalnya perubahan model pakaian, perubahan model rambut, dan sebagainya. Perubahan besar yaitu perubahan yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat luas, misalnya penemuan internet dan komputer yang mengubah cara berkomunikasi secara besar, atau penemuan mesin uap yang mengubah tenaga mesin.

3. Berdasarkan penyebab, perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang sudah direncanakan terlebih dahulu untuk tujuan tertentu, contohnya perubahan sosial dalam program keluarga berencana (KB) untuk menahan cepatnya pertumbuhan penduduk. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan yaitu perubahan yang terjadi tanpa direncanakan dan pada umumnya membawa dampak yang tidak diharapkan oleh masyarakat, contohnya perubahan sosial yang terjadi bencana alam sehingga banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, dan mata pencaharian.

2.2.3 Faktor perubahan sosial

² *Teori Perubahan Sosial* <https://books.google.co.id>. Diakses pada 10 April 2020

1. Faktor internal, faktor ini bersal dari dari dalam masyarakat:

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk mengubah strukur sosial dan demografi di masyarakat. Bertambahnya penduduk membuat persaingan kerja semakin meningkat, namun jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai dapat menimbulkan pengangguran dan semakin banyak pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan dan kriminalitas.

b. Penemuan-penemuan baru, salah satu pemicu perubahan sosial.

c. Konflik dalam masyarakat, juga bisa menjadi penyebab perubahan sosial. Contohnya perbedaan pendapat atau kepentingan dapat menjadi penyebab konflik.

d. Adanya revolusi dan pemberontakan dapat juga menjadi pemicu perubahan sosial.

2. Faktor eksternal, faktor yang bersal dari luar masyarakat

a. Faktor lingkungan fisik atau alam, yang umumnya menyebabkan perubahan sosial adalah bencana alam. Contohnya ketika terjadi bencana alam, masyarakat akan mengevakuasikan diri mereka menuju tempat baru yang lebih aman, dan dalam tempat baru itulah masyarakat akan beradaptasi dan menyesuaikan keadaan mereka keadaan mereka dengan kondisi yang baru tersebut. Didalam proses adaptasi tersebut terjadi perubahan sosial misalnya perubahan nilai-nilai yang dianut, perubahan budaya yang menyesuaikan dengan lingkungan, dan sebagainya.

c. Peperangan, keadaan perang juga menimbulkan perubahan yang besar. Perang adalah keadaan eksternal karena melibatkan pihak lain di luar masyarakat itu sendiri.

d. Pengaruh kebudayaan lain, yang masuk melalui globalisasi pun menjadi penyebab perubahan sosial di suatu masyarakat, dengan berkembangnya teknologi informasi

dapat menyebabkan semakin mudahnya budaya lain masuk ke suatu daerah masyarakat.

2.2.4 Dampak Perubahan Sosial

1. Dampak positif

a. Munculnya penemuan baru yang dapat membantu aktivitas manusia. Contohnya dari penemuan yang sangat membantu aktivitas manusia adalah penemuan internet, komputer, dan sebagainya.

b. Munculnya norma baru yang lebih relevan. Dengan perubahan yang dinamis, norma atau nilai lama yang sudah tidak relevan dapat diperbaharui menjadi norma dan nilai baru yang lebih relevan untuk di terapkan. Misalnya di jaman sekarang sudah ada pedoman menghubungi guru atau dosen melalui pesan singkat, sedangkan jaman dulu masih belum ada ada pedoman seperti sekarang dikarenakan aplikasi pesan singkat masih terbatas.

c. Munculnya lembaga atau institusi baru, contohnya seperti institusi yang muncul akibat perubahan akibat perubahan sosial adalah organisasi internasional yang melindungi hak-hak buruh, sedangkan di jaman dahulu, hak-hak buruh dipegang oleh pemilik perusahaan dan pemilik perusahaan seringkali mengeksploitasi buruh secara berlebihan, dengan ada organisasi seperti ini hak-hak buruh lebih terjamin.

2. Dampak negatif

a. Perubahan yang terlalu cepat dapat menimbulkan anomie, yaitu keadaan dimana nilai lama sudah tidak relevan dan nilai baru belum terbentuk dan orang akan menjadi kehilangan nilai untuk di pegang.

b. Kemunduran normal, Dampak kemunduran normal seperti banyak berita hoax, ujaran kebencian di media sosial, serta bullying online.

c. Munculnya konflik sosial yang dapat menimbulkan disintegrasi atau perpecahan, salah satu konflik yang berbahaya adalah wacana perang nuklir. Nuklir adalah teknologi yang ditemukan untuk persenjataan dan pembangkit listrik. Apabila digunakan untuk berperang, maka akan sangat berbahaya dampak yang ditimbulkan.

2.3. Definisi Konseptual

2.3.1 Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata sansekerta, pariwisata terdiri dari dua suku kata pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap; dan wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa inggris. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok menuju suatu tempat dengan tujuan rekreasi atau berlibur dan bersifat sementara.

Menurut Wahab (dalam Yoeti, 1983) menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah dari tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya/rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam.

Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prof. Hunziker dan Kraft (dalam Kodhyat, 1996) mengemukakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas di temukan bahwa inti dari pariwisata ialah merupakan ciri-ciri perjalanan yang terdiri dari beberapa faktor yaitu :

1. Perjalanan itu dilakukan sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanannya, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

2.3.2 Pengertian dampak dan perkembangan

Defenisi dampak dalam kosa kata bahasa Indonesia berarti akibat. Dampak positif adalah dampak yang menguntungkan sedangkan dampak negatif adalah dampak yang merugikan. Sedangkan Perkembangan adalah suatu tingkatan yang terjadi menuju ke hal positif dan negatif.

Dampak perkembangan daerah wisata tentu saja akan memberikan dampak baik itu positif maupun negatif. Ge'e mengatakan adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif karena adanya perkembangan dan kunjungan wisatawan yang meningkat.³

2.3.3 Dampak perkembangan wisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.

³ Rahma, winda *Dampak sosial ekonomi dan budaya objek wisata sungai hijau terhadap masyarakat di desa solo kecamatan solo kabupaten kampar. Media.neliti.com. Diakses 13 april 2020*

Perkembangan daerah wisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan, karena dengan berkembangnya sektor ini dapat diperoleh peningkatan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasikan faktor-faktor produksi yang lainnya. Oleh karena itu muncul berbagai usaha yang berdampak pada peningkatan ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti dibangunnya hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri kerajinan, art shop, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Keberadaan sektor pariwisata tersebut harus didukung oleh semua pihak yaitu pemerintah, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal. Secara ekonomi, pariwisata akan menguntungkan bagi penanam modal, penyelenggara, dan secara langsung dapat lebih mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Seiringnya perkembangan zaman dan teknologi yang mempengaruhi akan kebutuhan manusia, maka tidak bisa dipungkiri jika ada perkembangan pembangunan-pembangunan dibidang fasilitas pariwisata. Dampak perkembangan wisata saat ini antara lain adalah: pertama, dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan;

dan yang terakhir adalah dampakkebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga point diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

Dampak positif:

- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.
- Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Dampak negatif:

- Meningkatnya biaya pembangunan sarana dan prasarana
- Meningkatnya harga barang lokal dan bahan-bahan pokok

- Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun.

b. Dampak Sosial

Dampak positif:

- Semakin luasnya lapangan kerja. Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Dampak Kebudayaan

Dampak positif:

- Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.
- Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

- Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

Dampak negatif:

- Rusaknya monument dan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah karena ulah manusia
- Komersialisasi budaya Meningkatkan kriminalitas, konsumerisme, masyarakat lokal dan pelacuran
- Terkikisnya nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat karena interaksi dengan masyarakatk asing.

2.3.3 Pendapatan asli desa (PADes)

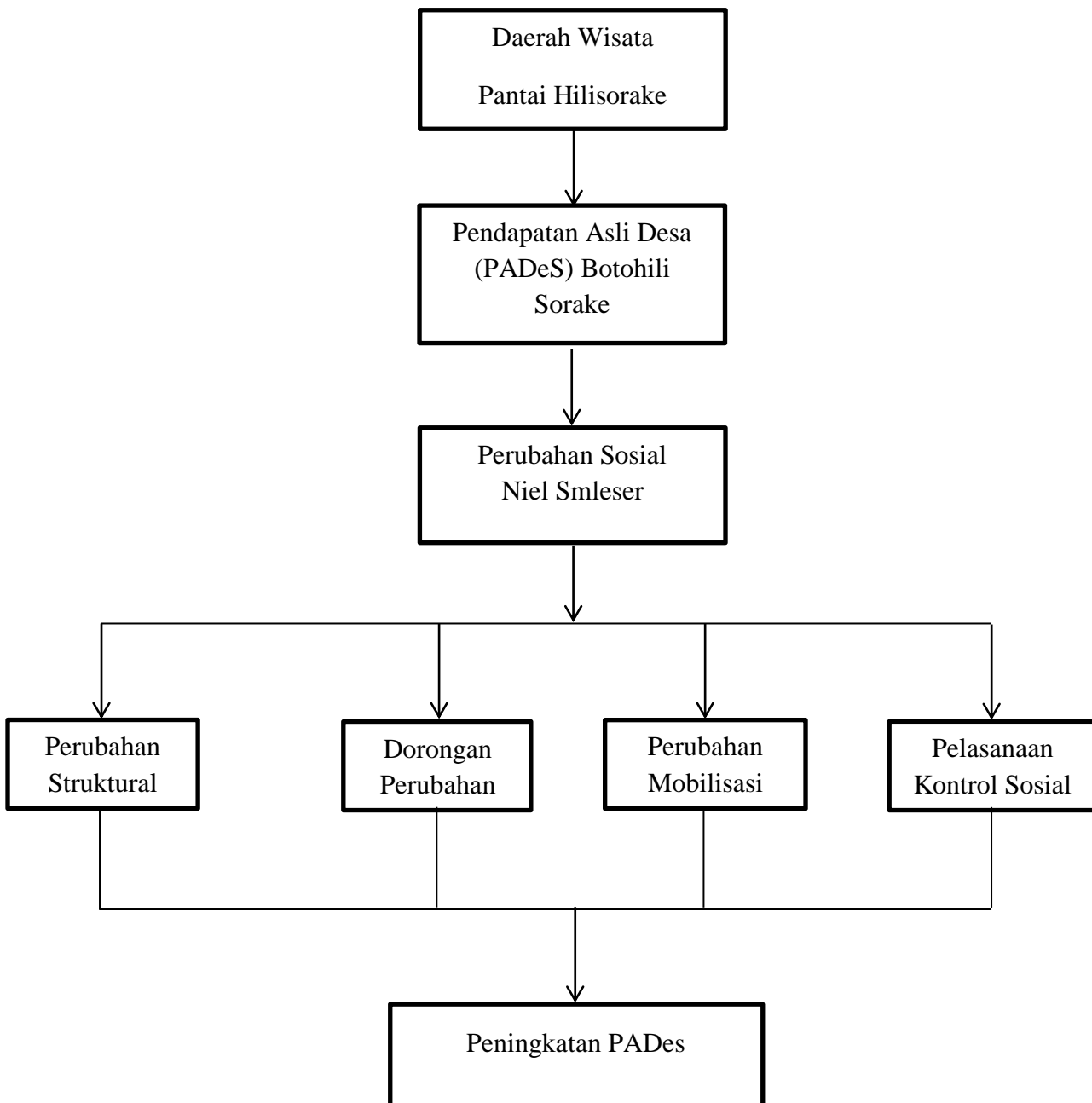
Pendapatan asli desa (PADes) adalah suatu pendapatan yang didapatkan oleh desa dari hasil sumber daerah itu sendiri berdasarkan peraturan desa yang sesuai dalam peraturan perundang-undangan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa dalam pasal 12 bahwa pendapatan asli desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi dan gotong royong ,dan pendapatan asli desa lainnya. Pengelolaan Keuangan Desa dalam bab1 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan desa dalam 1tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa. Dalam pasal 11 Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok:

- a. Pendapatan asli desa
- b. Transfer
- c. Pendapatan lain-lain

Kemudian dijelaskan secara rinci dalam permendagri Bab 3 Pasal 12 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) bahwa kelompok pendapatan asli desa terdiri atas:

- a. Hasil usaha desa sebagaimana dimaksud antara lain bagi hasil BUMDesa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan desa
- b. Hasil aset seperti tanah kas desa, tambatan perahu, pasar desa, tempat permandian umum, jaringan irigasi dan hasil aset lainnya sesuai sesuai dengan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa
- c. Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat.
- d. pendapatan asli desa lain seperti hasil pungutan.

2.4 Kerangka Berfikir



Bagan 1: Kerangka berpikir